

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Dayday Anouar dan Zaam Houria (2017)**

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui faktor penentu penghindaran pajak utama dalam kelompok perusahaan yang berdasarkan sampel dari 45 kelompok perusahaan publik Maroko selama periode tahun 2011 – 2015. Dalam penelitian ini menggunakan variabel transaksi antar kelompok, ukuran perusahaan, profitabilitas, aset tidak berwujud, hutang dan Multinasionalitas. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah:

- a. Penggunaan variabel profitabilitas.
- b. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan ada transaksi antar kelompok, ukuran perusahaan, aset tidak berwujud dan hutang.

Penelitian yang akan dilakukan variabel yang digunakan ada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan komisaris independen.

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan publik maroko, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- b. Periode yang digunakan untuk data yang diambil pada penelitian terdahulu adalah 2011 – 2015, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan periode 2012 – 2016.

## **2. Reza Jamei (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme *corporate governance* serta penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama tahun 2011 – 2015. Sampel yang terdaftar di Bursa Efek Tehran itu sebanyak 104 perusahaan. Di penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan memiliki hasil yang tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota dewan, proporsi anggota yang tidak tetap, kepemilikan institusional dan penghindaran pajak serta tidak ada juga hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

b. Penggunaan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel profitabilitas dan leverage, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel proporsi anggota yang tidak tetap.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama periode 2011 – 2015, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara selama periode 2012 – 2016.

**3. Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti-bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah komite audit, kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), profitabilitas (ROA) dapat mempengaruhi pajak penghindaran dalam perusahaan perbankan manual listing di Bursa saham. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan sampel 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa periode 2011-2013. Untuk memenuhi tujuan dari penelitian hipotesis diuji dengan analisis regresi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan metode alat uji analisis regresi.
- b. Penggunaan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, leverage (DER) dan profitabilitas (ROA).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya :

- a. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel komite audit dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan di penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *survey sampling*.

#### **4. Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini tax avoidance diukur dengan menggunakan cash effective tax rate (CETR) perusahaan yaitu pembayaran pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

Persamaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda.
- b. Penggunaan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Perbedaan dari peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel profitabilitas dan leverage, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel komite audit.
- b. Sampel dan populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian akan dilakukan menggunakan *survey sampling*.

#### **5. Kesit Bambang Prakoso (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurutnya penghindaran pajak merupakan usaha yang berguna untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal. Penelitian pada peneliti ini menggunakan variabel independen diantaranya adalah profitabilitas, *corporate governance* dan kepemilikan keluarga serta memiliki variabel kontrol yaitu leverage, ukuran perusahaan (*size*), dan kompensasi rugi fiskal. Populasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012.

Persamaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan variabel profitabilitas.
- b. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Variabel independen yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan leverage. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel kepemilikan keluarga dan *corporate governance*.
- b. Sampel dan populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi perusahaan perbankan di Asia Tenggara.
- c. Pada penelitian terdahulu seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *survey sampling*.

## 6. Alfajri (2016)

Penelitian ini digunakan berguna untuk menguji pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, dan karakteristik eksekutif pada perusahaan property yang terdaftar di BEI pada periode

2010-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan alat pengujiannya menggunakan analisis regresi linear berganda. Perhitungan proxy penghindaran pajak dalam penelitian menggunakan proxy Cash Effective Tax Rate (CETR).

Persamaan dari peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan variabel profitabilitas dan dewan komisaris independen.
- b. Penggunaan metode analisis regresi.

Perbedaan dari peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel komite audit dan karakteristik eksekutif.
- b. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan property yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan perusahaan perbankan yang ada di Asia Tenggara.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan adalah *survey sampling*.

## 7. Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratnasari (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi beban pajak yang dibenarkan oleh undang – undang. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan teknik pengambilan sampel di penelitian ini adalah menggunakan teknik *puposive sampling*. Analisis datanya menggunakan metode analisis regresi.

Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan variabel kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.
- b. Penggunaan metode analisis regresi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan institusional, profitabilitas dan leverage. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak ada variabel konservatisme akuntansi.
- b. Populasi yang digunakan di penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian yang



akan dilakukan populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara

- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini metode yang digunakan adalah metode *survey sampling*.

**8. Armstrong, Jennifer L, Blouin Alan, Allan D. Jagolinzer dan David F. Lacker (2015)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan, insentif manajerial, dan penghindaran pajak perusahaan. Di penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di Compustat untuk periode tahun 2007 – 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi kuantitatif.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kepemilikan institusional. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel karakteristik dewan dan insentif manajerial.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Compustat, sedangkan pada penelitian yang akan

dilakukan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara.

#### **9. Inder K. Khurana dan William J. Moser (2013)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah tingkat kepemilikan oleh pemegang saham institusional berhubungan dengan kegiatan penghindaran pajak perusahaan. Di penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di compustat dari tahun 1995 – 2008 serta dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan variabel kepemilikan institusional, profitabilitas dan leverage.
- b. Penggunaan metode regresi linear.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada perusahaan terdahulu tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di compustat selama periode tahun 1995 – 2008, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara selama periode 2012 – 2016.

#### 10. Utkhir Kholbadalov (2012)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penghindaran pajak perusahaan, dan biaya hutang, serta apakah tingkat kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan dua uji hipotesis. Sampel yang digunakan pada perusahaan ini terdapat 110 perusahaan yang tercatat di dewan utama Bursa Malaysia selama tahun 2005 – 2009.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Penggunaan variabel kepemilikan institusional dan leverage.
- b. Penggunaan metode analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan komisaris independen. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel biaya hutang.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu perusahaan yang tercatat di Bursa Malaysia selama tahun periode 2005 – 2009, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara selama periode 2012 – 2016.



## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menurutnya bahwa perilaku manusia ini dapat disebabkan oleh faktor internal yang disebut sebagai atribusi internal, sedangkan ada juga yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang disebut sebagai atribusi eksternal (Walgito, 2003). Di dalam teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal, misalnya sifat, karakter, sikap atau eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik orang tersebut dan juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, serta motivasi. *Situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku seperti kondisi sosial, nilai – nilai sosial dan pandangan masyarakat (Ayuningtyas, 2012). Teori diatas terdapat keterkaitan dengan *tax avoidance* diantaranya bahwa tindakan yang akan diambil oleh seorang manajerial atau komisaris dapat

berpengaruh dalam persepsinya untuk menilai pajak serta salah memprediksi dalam pengambilan keputusan.

### 2.2.2 Teori Agency

Teori agency ini menjelaskan tentang hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Teori tersebut dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang berguna untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* dalam membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Termasuk perilaku *aggressive tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *agency problem*, satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi dan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Namun pajak penghasilan yang disetorkan bagi pemilik perusahaan juga dianggap sebagai biaya perusahaan. Adanya kepentingan yang berbeda antara kepentingan *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan (Prakosa, 2014). Apabila setiap pihak berusaha untuk mencapai yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan terhadap kontraktual yang diterimanya dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan *return* atas penggunaan sumber dayanya (Dewi, 2013). Terdapat konsep *Agency Theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) yang merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* dalam

melakukan tugas untuk kepentingan *principal* termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Sebagai *agent*, secara moral manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

### 2.2.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan pemungutan pajak oleh wajib pajak yang dibebankan kepada pemerintah sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Selain itu wajib pajak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus melanggar undang – undang yang berlaku. Penghindaran pajak yaitu suatu kegiatan yang bersifat legal karena dianggap tidak melanggar ketentuan hukum (Septriadi, 2017). Menurut Hutami (2012) penghindaran pajak adalah kegiatan pengurangan pajak, akan tetapi bila dilihat dari segi hukum penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran karena menggunakan celah – celah hukum yang dapat digunakan guna mengurangi pajak. Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan dibidang perpajakan, misalnya memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan C. A., 2013:23). Penghindaran pajak yaitu sebagai pengurang pajak eksplisit pada laba sebelum pajak atau laporan arus kas perusahaan atau merefleksikan transaksi yang

memiliki efek terhadap pengurangan pajak perusahaan dengan dibantu pengukuran *book tax gap* (Michelle Hanlon, 2010). Di dalam pengukuran *book tax gap* penghasilan kena pajak harus di estimasi karena jumlah penghasilan kena pajak tidak diketahui, selanjutnya melalui beban pajak di *gross up* dengan tarif pajak badan yang sesuai dengan peraturan undang – undang nomor 36 tahun 2008 yang sebesar 28% pada tahun 2009 dan sebesar 25% pada tahun 2010.

#### **2.2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada di luar maupun di dalam negeri serta pemerintah dalam maupun luar negeri. Jika akan mengetahui besarnya kepemilikan institusional, maka dilihat dari jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Keberadaan institusi ini juga memiliki tugas untuk memantau perkembangan investasi yang menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi. Kepemilikan saham institusional yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif (Wijayani, 2016).

Kepemilikan institusional di perusahaan lebih besar dibanding dengan kepemilikan saham lainnya sehingga dapat diharapkan memberikan dapat memberikan peran dalam penyusunan laporan



keuangan. Kepemilikan institusional juga lebih memiliki efek yang menguntungkan secara keseluruhan termasuk dalam mempraktikkan tata kelola suatu perusahaan. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan prosentase kepemilikan institusi tersebut dalam perusahaan, sehingga dengan semakin besar prosentase kepemilikan institusional di perusahaan tersebut maka akan semakin banyak pihak untuk ikut mengawasi atau sebagai alat monitoring yang efektif agar meningkatkan nilai perusahaan (Pohan H. T., 2009). Misalnya reksa dana, dengan hadirnya reksa dana khususnya dipasar negara yang berkembang akan memperkuat daya tawar pemegang saham minoritas serta memberikan keuntungan bagi perusahaan yang lebih besar dan dominan pemegang saham manajer beserta direksi dalam proses pengambilan keputusan.

Kepemilikan institusional untuk memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih belum banyak dilakukan pengujian. Namun Moore (2012) mampu membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *book-tax differences* dan pengaruh negatif itu lebih kuat terhadap *permanent book-tax differences*. Disisi lain terdapat pengaruh yang tidak langsung yaitu dimana kepemilikan institusional digunakan sebagai ukuran kuat lemahnya mekanisme pengawasan dalam mempraktikkan *corporate governance* serta membuktikan bahwa pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar maka manajemen tersebut cenderung tidak melakukan penghindaran pajak (Mihir A. Desai, 2006).

### 2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang telah diukur dari jumlah presentase manajemen. Apabila kepemilikan oleh manajemen semakin besar maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang dengan mengurangi resiko penghindaran pajak. Selain itu kepemilikan manajerial akan cenderung membuat manajer untuk lebih mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya (Ratnasari, 2015). Disisi lain hubungan manajemen dalam kepentingan untuk menjadi pemegang saham adalah bertentangan karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan pemegang saham juga tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut karena yang akan menjadi pengeluaran akan menambah nilai perusahaan yang akan menyebabkan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima semakin menurun. Maka dari perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik yang disebut konflik agensi (Maftukhah, 2013). Konflik yang menimbulkan pemegang saham dan manajer untuk memaksimalkan tujuannya, namun akan memiliki resiko untuk tidak ditunjuk lagi menjadi manajer dan bagi pemegang saham akan kehilangan modalnya jika salah mengambil keputusan (Tarigan, 2007).

### 2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu gambaran untuk mengukur kemampuan yang menunjukkan bahwa menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Dalam perhitungan rasio ROA dapat membantu manajemen atau investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba atau suatu keuntungan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2015:305). ROA dapat menjadi indikator yang telah mencerminkan performa keuangan perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari nilai aktiva. Profitabilitas dapat juga menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya (Harahap, 2015:304). Profitabilitas dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi dikarenakan profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Perusahaan yang telah memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Wijayani, 2016).

### 2.2.7 *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. *Leverage* suatu perusahaan dapat digambarkan dari perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal maupun aset (Harahap, 2015). Utang yang dimiliki suatu perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Beban bunga yang telah muncul tersebut sebagai akibat pinjaman dari pihak ketiga yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi laba kena pajak, sedangkan jika deviden yang berasal dari laba ditahan tidak menjadi pengurang laba kena pajak (Supriyadi, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* ini akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan dari beberapa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kemudian mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang itu juga meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah (Teguh Muji Waluyo, 2016). Disisi lain perusahaan yang baik seharusnya

memiliki komposisi modal yang dari utang perusahaan (Harahap, 2015:306). Terdapat teori yang disebut dengan *Theory trade-off* menyatakan bahwa penggunaan utang atas perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

### 2.2.8 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Komisaris independen ikut berperan serta dalam rapat dewan komisaris, rapat dengan dewan direksi dan berperan juga sebagai wakil perusahaan dalam komite audit, yaitu sebagai ketua komite audit (Wijayani, 2016). Peran komisaris independen dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi serta komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Semakin banyak komisaris independen melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan semakin ketat, sehingga komisaris independen ini lebih efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak (Alfajri, 2016). Komisaris independen dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dimana dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen

maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat. Pengawasan yang semakin ketat akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik tax avoidance (Ulupui, 2016).

### **2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan institusional merupakan hal penting karena dapat membantu manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal selain itu dapat membantu dalam memonitor dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian Cahyono, dkk (2016) memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain menurut Kholbadalov (2012) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial yang berguna untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang dengan mengurangi resiko penghindaran pajak. Pada penelitian Batara Wiryo, dkk (2015) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian Alfajri (2016) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2.2.11 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas memiliki peran yang penting untuk mengukur kemampuan yang menunjukkan bahwa menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Pada penelitian Kesit Bambang (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian Cahyono, dkk (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2.2.12 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Utang perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Beban bunga yang telah muncul tersebut sebagai akibat pinjaman dari pihak ketiga yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi laba kena pajak, sedangkan jika deviden yang berasal dari laba ditahan tidak menjadi pengurang laba kena pajak (Supriyadi, 2016). Pada penelitian Kholbadalov (2012) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian Kesit Bambang (2016) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2.2.13 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

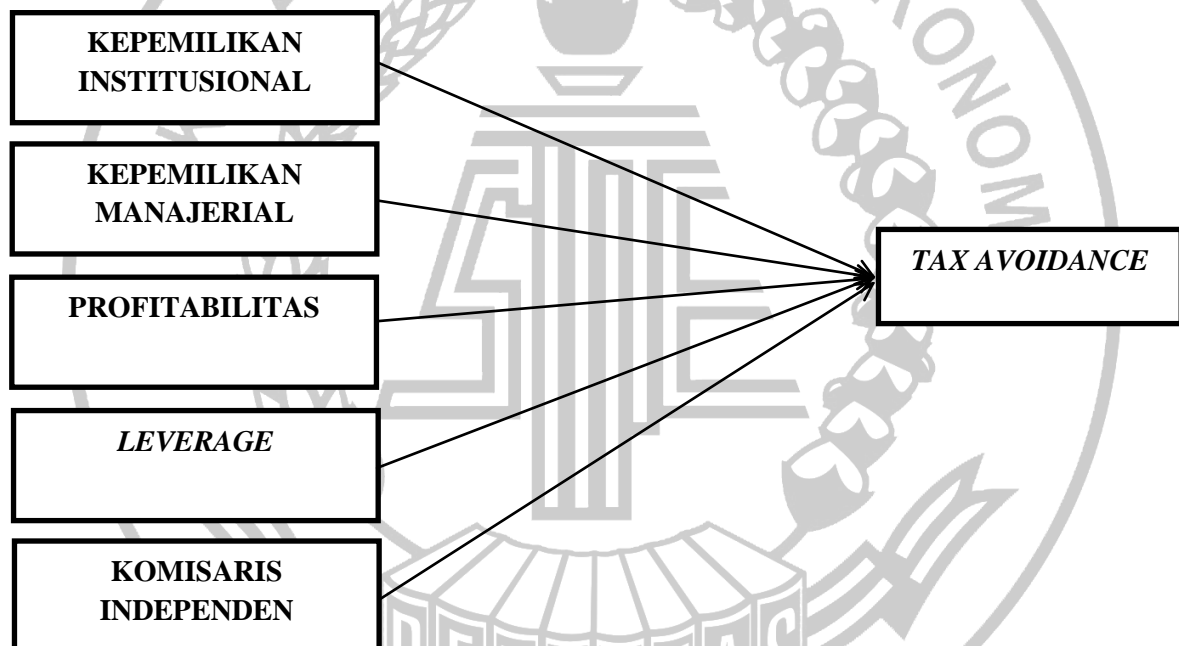
Komisaris independen memiliki fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi serta komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Semakin banyak komisaris independen melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan semakin ketat, sehingga komisaris independen ini lebih efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak. Pada penelitian Putu Rista, dkk (2016) menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian Cahyono, dkk (2016) menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Menyajikan kerangka pemikiran ini dilakukan sebelum pengembangan hipotesis yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Termasuk beberapa yang mempengaruhi *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) yang diantaranya berhubungan dengan *agent* dan *principal*. Mengingat pajak adalah beban (yang akan mengurangi laba bersih perusahaan) maka perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari pajak.



Suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak maka dapat dilihat dari penerapan penilaian persediaan, metode yang yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan yaitu metode FIFO jika diluar aturan tersebut laba yang dihasilkan akan menurun, dengan menurunnya laba maka menunjukkan kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen memiliki tujuan untuk tertentu seperti halnya agresivitas pajak.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan kerangka pemikiran maka dilanjut ke pengembangan hipotesis. Melihat dari rumusan permasalahan dan peneliti terdahulu maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka dan hipotesis yang akan dilakukan pengujian, dengan gambaran dan penjabaran antara lain :

H1 : Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4 : Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H5 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

